Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 16800- 16807
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Wordwell* terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Kelas B di RA Baitul Muwafaqoh Kebun Bunga Palembang

Nurmala Istiqomah[1], Mardeli[2], Ali Murtopo[3]
[1-3]Pendidikan Islam anak usia dini, Fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Fatah Palembang
[1]nurmalaistiqomah87@gmail.com, [2]mardeli_uin@radenfatah.ac.id, [3]alimurtopo_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan nilai moral pada anak usia dini sebagai dasar pembentukan karakter yang baik. Nilai moral perlu ditanamkan sejak dini agar anak mampu memahami perilaku yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, diperlukan media yang menarik dan interaktif agar anak lebih mudah memahami nilai-nilai moral. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Wordwall, yaitu media pembelajaran interaktif berbasis digital yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi anak dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini Kelompok B di RA Baitul Muwafaqoh Kebun Bunga Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap perkembangan nilai moral anak sebelum dan sesudah penerapan media Wordwall. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan nilai moral anak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 10,06 yang meningkat menjadi 26,94 pada nilai rata-rata posttest. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,09 (> 0,05), sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_hitung sebesar 66,68 lebih besar daripada t_tabel sebesar 1,746 (66,68 > 1,746). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall berpengaruh signifikan dalam meningkatkan perkembangan nilai moral anak usia dini dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Wordwall, Media Pembelajaran Interaktif, Nilai Moral, Anak Usia Dini.*

1. Latar Belakang

Keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini tidak hanya diukur dari kemampuan anak dalam mengenal huruf, angka, atau keterampilan akademik lainnya, tetapi juga dari keberhasilan dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral yang menjadi dasar pembentukan kepribadian anak. Pendidikan pada usia dini merupakan investasi jangka panjang karena pengalaman belajar yang diperoleh anak pada masa ini akan menjadi fondasi bagi perkembangan pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh sebab itu, seluruh kegiatan pembelajaran di PAUD hendaknya dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan mampu mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal. Perkembangan anak usia dini berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kesehatan, minat, bakat, serta kesiapan anak dalam menerima pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat. Di antara berbagai faktor tersebut, lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter anak. Apabila anak dibiasakan untuk berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menghormati orang lain sejak usia dini, maka nilai-nilai tersebut akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Selain keluarga, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan stimulasi yang tepat terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga anak merasa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang diberikan tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek pengetahuan, tetapi juga harus mampu mengembangkan keterampilan sosial, emosional, serta nilai moral melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, proses pembelajaran di PAUD diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini juga didasarkan pada kenyataan bahwa perkembangan moral anak akan memengaruhi cara mereka bersikap, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial pada masa yang akan datang. Anak yang memperoleh pembiasaan nilai moral sejak dini cenderung memiliki kemampuan mengendalikan diri, menghargai aturan, menghormati hak orang lain, serta mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara yang positif. Sebaliknya, apabila penanaman nilai moral kurang mendapatkan perhatian, anak berpotensi mengalami kesulitan dalam membedakan perilaku yang benar dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu, pendidikan nilai moral perlu diberikan secara konsisten melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik, sesuai dengan tahap perkembangan, dan dilakukan secara berkesinambungan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. (Suyadi dan Ulfa, 2020) Pada masa ini anak sangat mudah menerima stimulus dari lingkungan sekitar sehingga Pendidikan yang diberikan harus mampu membentuk kebiasaan dan karakter positif pada diri anak sejak dini selain itu aspek perkembangan sangat penting untuk ditambahkan sejak usia dini perkembangan nilai moral.

Perkembangan nilai moral anak usia dini tergantung pada kemampuan mereka memahami apa itu perilaku baik dan buruk sesuai dengan norma agama, norma sosial, serta aturan-aturan yang berlaku di sekitar mereka. (Susanto, 2021) Nilai moral menjadi landasan penting bagi anak dalam membangun sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, saling menghormati, tolong-menolong, serta memiliki rasa empati terhadap orang lain. Penanaman nilai moral sejak usia dini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan karakter, karena pada masa inilah anak mulai belajar membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik berdasarkan norma agama, norma sosial, serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Apabila nilai-nilai moral ditanamkan secara konsisten melalui pembiasaan dan keteladanan, maka anak akan lebih mudah mengembangkan sikap positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, kurangnya penanaman nilai moral sejak usia dini dapat berdampak pada pembentukan perilaku yang kurang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.
Menurut ajaran Islam, setiap perbuatan yang dilakukan manusia memiliki landasan hukum yang bersumber dari dalil naqli, yaitu Al-Qur'an dan hadis, maupun dalil aqli yang diperoleh melalui akal sebagai anugerah dari Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam karena bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Islam memandang bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci (*fitrah*) sehingga orang tua dan pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan agar fitrah tersebut berkembang sesuai dengan ajaran agama.

Allah Swt. menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, kemudian Allah menganugerahkan pendengaran, penglihatan, dan hati agar manusia dapat belajar, memahami, serta bersyukur atas nikmat yang diberikan-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 78, manusia diberi pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan membedakan antara yang benar dan yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar yang dimiliki anak merupakan karunia Allah yang harus dikembangkan melalui pendidikan yang tepat sejak usia dini. Bayi lahir dalam kondisi yang lemah dan belum mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Seiring bertambahnya usia, kemampuan mendengar, melihat, berpikir, dan memahami lingkungan akan berkembang secara bertahap hingga mencapai kedewasaan. Dengan bekal pendengaran, penglihatan, serta akal tersebut, anak akan menerima berbagai rangsangan dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Setiap pengalaman yang diterima anak akan memengaruhi perkembangan sikap, perilaku, dan kepribadiannya. Oleh karena itu, lingkungan yang positif, penuh kasih sayang, dan memberikan teladan yang baik sangat diperlukan agar perkembangan moral anak berlangsung secara optimal. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses penanaman nilai moral tidak hanya dilakukan melalui penyampaian nasihat atau pengetahuan, tetapi juga melalui keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, pemberian motivasi, serta penguatan terhadap perilaku positif. Anak usia dini cenderung belajar melalui proses meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh sebab itu, orang tua dan guru harus menjadi teladan dalam bersikap, bertutur kata, dan berperilaku sehingga anak memiliki contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai moral. Dengan adanya sinergi antara pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10961
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dalam konteks pembelajaran pada Lembaga Pendidikan anak usia dini pendidik memiliki posisi sangat penting sebagai fasilitator, mediator, motivator, role model dalam proses pembentukan dan pengembangan moralitas anak. (Lamatenggo, 2021) Guru dalam membentuk nilai moral anak tidak hanya bertugas mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga harus menjadi contoh yang baik dalam sikap dan tingkah laku.Selain itu, guru juga perlu menciptakan proses belajar yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini agar nilai-nilai moral dapat dipahami dan diterapkan dengan baik. Namun, di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini, metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan pendekatan konvensional dan kurang menarik bagi anak. Dengan demikian, media dapat dipahami sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi. Media adalah cara untuk belajar, jadi secara umum media bisa diartikan sebagai manusia, benda, atau kejadian yang membantu siswa mendapatkan informasi dalam bentuk pemahaman yang berupa keterampilan. (Bahri et al., 2021) Oleh karena itu, proses pembelajaran sebaiknya dirancang dengan menggunakan media atau metode yang lebih menarik agar anak merasa senang saat belajar.
Transformasi teknologi digital dalam masa globalisasi saat ini membuka berbagai peluang inovatif bagi para pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berbasis teknologi. Strategi ini dirancang agar lebih aktif, kreatif, interaktif, dan memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik, sehingga dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan adalah WordWell. Wordwell adalah sebuah platform digital yang menawarkan berbagai aktivitas pembelajaran interaktif seperti kuis, permainan cocokkan gambar, roda putar, teka-teki, dan berbagai permainan edukatif lainnya. (Miarso, 2022) Dalam pembelajaran nilai moral, media *wordwell* dapat digunakan untuk mengenal berbagai prilaku baik dan buruk kepada anak. Guru dapat menampilkan gambar atau situasi tertentu yang berkaitan dengan nilai moral, seperti sikap jujur, disiplin, tolong menolong, menghormati orang tua dan guru serta mengajak menjaga kebersihan, anak kemudian diajak untuk memilih prilaku yang baik melalui permainan interaktif yang tersedia pada wordwell dengan cara tersebut anak akan lebih mudah memahami dan mengingat nilai moral yang diajarkan.

Menggunakan media pembelajaran yang interaktif sangat berguna untuk mencegah anak merasa bosan saat belajar. Anak-anak usia dini mempunyai perhatian yang tidak terlalu lama, jadi guru harus menggunakan media yang bisa membuat anak tertarik. Karena jika pembelajaran terlalu membosankan, anak bisa kehilangan semangat belajar dan sulit mengerti materi yang diajarkan. (Daryanto, 2021) Untuk memahami berbagai gejala masalah yang muncul, diperlukan pemahaman mengenai berbagai komponen yang memengaruhi kesulitan dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak pada masa usia dini. Ini perlu dipelajari dan dianalisis agar para guru serta orang tua lebih mengerti bagaimana cara meningkatkan pendidikan moral bagi anak-anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan dalam mempelajari nilai-nilai moral pada anak-anak usia dini.

2. Metode Penelitian

Penelitian berlangsung di Ra Baitul Muwafaqoh yang berada di Jl. Lubuk Kawah No.17, kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, dengan kode pos 30152.

2.1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen, yang dimaksudkan untuk memahami hubungan sebab-akibat antara variabel X dan variabel Y. Tipe penelitian yang diterapkan adalah eksperimen dengan rancangan pra-eksperimental, khususnya menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest. (Muslimin et al., 2024) Dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pretest sebelum diberikan perlakuan, dengan maksud untuk mengetahui kondisi awal para siswa. Hasil pretest tersebut kemudian dicocokkan dengan hasil setelah perlakuan diberikan, untuk mengetahui perubahan atau pengaruh yang terjadi.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif karena perhatiannya terletak pada informasi yang berbentuk angka, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Berdasarkan Sugiyono dalam karyanya Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan bergantung pada pengumpulan data yang berupa angka melalui alat yang spesifik. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis dalam suatu kelompok populasi atau sampel tertentu dengan cara mengorganisir pengumpulan data secara sistematis dan menganalisis data statistik dengan pendekatan yang terencana. (Sugiyono, 2013)

2.2. Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model Pretest-Posttest Satu Kelompok. Dalam desain ini, peneliti hanya melibatkan satu kelompok eksperimen yang terlebih dahulu mendapatkan tes awal, lalu diberikan perlakuan tertentu, dan akhirnya diuji lagi dengan tes akhir.. Penelitian ini tidak membagi anak ke dalam kelompok kontrol, melainkan menggunakan hasil uji coba awal (pretest) untuk mengevaluasi dengan tepat dampak penggunaan media

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10961
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pembelajaran interaktif berbasis WordWell terhadap pertumbuhan nilai moral anak kelas B di RA Baitul Muwafawoh. Satu kelas dipilih sebagai objek penelitian, dan perlakuan dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi. (Paramita & Rizal, 2018)

2.3. Variabel Penelitin

Variabel di dalam penelitian merujuk pada aspek-aspek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dievaluasi, dengan maksud untuk mengumpulkan data dan membuat analisis. Secara teoritis, variabel dianggap sebagai variasi yang muncul antara satu individu atau objek dan individu atau objek lainnya.

Penejelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:
Variable Pengaruh (X): Media pembelajaran interaktif berbaisi *wordwell*
Variable Pengaruh (Y): Perkembangan Nilai Moral

Penelitian ini meninjau dampak penggunaan media pembelajaran berbasis WordWell terhadap pertumbuhan nilai-nilai moral di RA Baitul Muwafaqoh Kebun Bunga Palembang.

2.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kategori umum yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan atribut spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis, selanjutnya dihasilkan kesimpulan. (Sugiyono, 2015) Populasi dalam penelitian ini adalah satu kelas di Ra Baitul Muwafaqoh, yaitu kelompok B yang terdiri dari 18 anak.

Sampel merupakan sekelompok elemen yang mewakili kuantitas dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan. (Sugiyono, 2015) Sebuah segmen kecil dari kumpulan individu yang dipilih dengan metode tertentu agar dapat mencerminkan keseluruhan kelompok tersebut. Sugiyono menyatakan bahwa purposive sampling adalah teknik untuk memilih sampel sumber informasi dengan memperhatikan beberapa faktor tertentu. (Sugiyono, 2011) Berdasarkan hasil wawancara dengan 70 anak di kelompok B, terdapat 50% anak yang sudah bisa memahami perkembangan nilai moral dengan baik, sedangkan 50% lainnya belum mampu mengenali perkembangan nilai moral tersebut. Jadi, sampel yang digunakan bukan diambil secara acak, melainkan dipilih oleh peneliti sendiri. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 18 anak usia 5-6 tahun dari kelompok B di RA Baitul Muwafaqoh. Alasannya adalah karena peneliti hanya memberikan tes kepada anak-anak yang belum tahu tentang perkembangan nilai moral, sehingga anak-anak tersebut bisa meningkatkan pemahaman dan perkembangan nilai moral mereka.

Tabal 1. Data Sampel Penelitian

Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelompok B	6 Anak	11 Anak	18 Anak

2.5 Intrumen Penelitian

Alat penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari objek yang diteliti. Dalam riset kuantitatif, alat ukur memiliki fungsi yang sangat krusial karena pilihan alat yang tepat dapat mendukung peneliti dalam menilai variabel dengan akurat dan cermat.

Menggunakan alat yang tepat akan menghasilkan data yang memiliki sifat reliabilitas (hasil yang konsisten), validitas (mengukur dengan tepat objek yang dituju), serta sensitivitas (mampu mendeteksi perubahan pada variabel). Sehingga data yang didapatkan melalui instrumen tersebut bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10961
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan informasi adalah serangkaian metode yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sebagai langkah dalam menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah ditentukan. Dalam proses pengumpulan informasi, terdapat syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu memiliki keterampilan yang memadai untuk melakukannya. Instrument yang digunakan alam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan langkah untuk mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lokasi, memanfaatkan seluruh panca indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. (Satori et al., 2017) Observasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dengan cara melihat langsung melalui aktivitas pengamatan untuk memahami dan mengetahui terjadinya suatu peristiwa. Observasi dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut: (Imron, 2019)

a. Observasi pasrtisipatif
   Observasi ini terlibat dalam aktivitas sehari-hari orang dalam pengamatan atau digunakan sebagai bahan penelitian, dan langsung turun ke lapangan sebagai tenaga pendidik, atau hanya melihat saja.
b. Observasi nonpartisipan
   Peneliti melakukan observasi langsung dalam pengumpulan data dan terbuka serta jujur kepada sumber data bahwa sedang berlangsung penelitian.
c. Observasi tersteruktur
   Observasi ini sudah disusun dengan merencanakan objek yang akan diamati, waktu, dan tempatnya.
d. Observasi tidak teratur
   Observasi ini adalah jenis observasi yang tidak direncanakan dengan rapi dan tidak mempersiapkan apa yang akan dilihat selama observasi. Tahap pertama dalam memulai sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah yang ada.
   Observasi yang diterapkan adalah observasi terstruktur yang dilakukan oleh peneliti secara langsung untuk mengamati dan mengumpulkan informasi mengenai pengaruh penggunaan media interaktif berbasis WordWell terhadap perkembangan nilai moral anak kelas B di RA Baitul Muwafaqoh Kebun Bunga Palembang. Peneliti memanfaatkan lembar observasi yang disediakan untuk mengumpulkan semua informasi yang terjadi selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes merupakan metode untuk menilai sesuatu dengan mengajukan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh peserta tes. (yus, 2011) Metode uji dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berbentuk angka yang menunjukkan jawaban yang benar dari peserta. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam berkembangnya nilai moral selama masa pemberian perlakuan serta setelah perlakan selesai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari, meneliti, mengumpulkan, mengatur, menguasai, menggunakan, dan menyediakan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi, penjelasan, dan bukti. Termasuk pula manfaat dari layanan perpustakaan. Dokumentasi sering kali juga digunakan dalam fungsi dari sebuah laporan pertanggung jawaban.

Dokumentasi yang dimaksud oleh penulis adalah proses mencatat data yang bertujuan untuk memperkuat data lapangan dalam penelitian ini. Teknik ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan di lokasi penelitian, yaitu berupa data tentang siswa, guru, dokumentasi hasil tes pada anak, serta hasil wawancara dengan guru.

2.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang diterapkan dalam penelitian untuk mengolah dan mengatur data dalam angka agar lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Tahapan ini meliputi proses pengolahan, pengaturan, sampai penarikan kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan.

Berdasarkan Sugiyono, dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilaksanakan setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya telah dikumpulkan secara lengkap. Prosedur yang dilakukan mencakup pengelompokan data berdasarkan karakteristik dan variabel responden, serta penyajian data dalam bentuk tabel yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Agar memastikan hasil penelitian benar, alat pengumpul data juga diuji melalui proses pengukuran keandalan dan validasi.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10961
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode untuk menilai seberapa efektif instrumen, seperti kuesioner, dalam mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Sebuah alat ukur dianggap valid jika setiap item di dalamnya benar-benar merepresentasikan konsep yang ingin diteliti. Pengujian validitas perlu dilakukan agar data yang digunakan benar-benar sah, sehingga hasil penelitian dapat diakui secara ilmiah. Dalam penelitian ini, validitas diukur menggunakan rumus korelasi moment produk Pearson. (Sugiyono, 2020)

$$rxy = \frac{n(\sum x\, y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:
Rxy: koefisien korelasi antara skor butir dan skor total.
N :jumlah responden
Σx :jumlah skor butir
Σy :jumlah skor total
Sigma xy adalah jumlah dari hasil perkalian skor butir dengan skor total.

b. Uji Relibilitas

Relibilitas murujuk pada tingkat ketegantungan suatu instrument untuk menghasilkan hasil yang konsisten. Uji relibilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur, yaitu apakah alat tersebut menghasilkan hasil serupa meskipun diulang. Sebuah instrument dianggap rebiabel dipercaya, karena konsistensi tersebut menunjukan keandalan informasi yang diperoleh. (Sugiyono, 2020) Untuk mengukur relibilitas, digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \text{si}}{\text{st}}\right)$$

Keterangan:
r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen
k = Jumlah butir pertanyaan/pernyataan
ΣSi = Jumlah varians setiap butir soal
St = Varians total skor

2. Uji Persyaratan

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk memeriksa apakah data mengikuti pola distribusi normal. Uji ini krusial untuk mengevaluasi rata-rata hasil pengujian yang selanjutnya akan dianalisis. (Sugiyono, 2020)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan apakah data dari kelompok yang diuji memiliki tingkat kesamaan atau kesetaraan. Jika anggota kelompok memiliki keadaan yang mirip, maka kelompok itu dianggap memiliki kesamaan. Uji ini bertujuan untuk memperiksa kesamaan data antara hasil pretest dan posttest anak.

c. Uji-t

Uji-t adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan membandingkan data sebelum perlakuan dengan data setelah perlakuan dari kelompok

d. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode statistik yang digunakan untuk menilai kebenaran suatu anggapan atau pernyataan mengenai populasi, dengan menganalisis data yang diambil dari sampel. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah hipotesis tersebut benar secara ilmiah atau sekadar kebetulan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10961
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Baitul Muwafaqoh Kebun Bunga Palembang dengan subjek penelitian sebanyak 18 anak Kelompok B usia 5–6 tahun. Penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pretest, treatment, dan posttest. Pada tahap pretest, peneliti mengukur kemampuan awal nilai moral anak sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, pada tahap treatment, peneliti menerapkan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan posttest untuk mengetahui perkembangan nilai moral anak.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar **10,06** sedangkan rata-rata nilai posttest sebesar **26,94.** Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai moral anak sebesar **16,9** poin setelah menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall.

Hasil analisis statistik menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai **thitung sebesar 66,58** dan **ttabel sebesar 1,746** pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = 17. Karena **thitung > ttabel (66,58 > 1,746),** maka **Ha diterima dan Ho ditolak.** Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall berpengaruh signifikan terhadap perkembangan nilai moral anak Kelompok B di RA Baitul Muwafaqoh Kebun Bunga Palembang.

Selain itu, hasil posttest menunjukkan bahwa **6 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)** dan **12 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)**. Hasil tersebut membuktikan bahwa media Wordwall efektif dalam meningkatkan perkembangan nilai moral anak usia dini.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan nilai moral anak Kelompok B di RA Baitul Muwafaqoh Kebun Bunga Palembang. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata pretest sebesar 10,06 meningkat menjadi 26,94 pada saat posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media Wordwall mampu membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dengan lebih baik.

Media Wordwall memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi anak. Melalui berbagai permainan edukatif yang disajikan, anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tampilan gambar, warna, serta aktivitas yang menantang membuat anak lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Kondisi ini membantu anak dalam mengenali perilaku yang baik, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap teman, serta menghormati orang lain.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 66,58 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,746. Dengan demikian, Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall terhadap perkembangan nilai moral anak. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, sebanyak 6 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 12 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut membuktikan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan nilai moral yang optimal setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Wordwall.

Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall dapat menjadi salah satu alternatif media yang efektif dalam mengembangkan nilai moral anak usia dini karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10961
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang "Dampak Penggunaan Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall terhadap Perkembangan Moral Anak Kelas B di RA Baitul Muwafaqoh Kebun Bunga Palembang" menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall memberikan efek positif terhadap perkembangan nilai moral anak kelas B. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai pretest yang mencapai 10,06 dan rata-rata nilai posttest sebesar 26,94. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada perkembangan moral anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Wordwall. Media pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, sehingga anak lebih mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan. Dengan demikian, penggunaan Wordwall dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan moral anak usia dini.

Referensi

1. Bahri. S,et al., (2021), *Staregi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta
2. Daryanto, (2021) *Media Pembelajaran*, Yogakarta: Gava Media
3. Imron, (2019) *Analisis Pengaruh Kualitas Produk Tergadap Kepuasaan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif* Pada Cv. Meuble Berkah Tanggerang, IJSE-Indonesia Journal One Software Engineerng, Vol,5. No. 1
4. Lamatenggo. H. B. U(2021) *Tegnologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
5. Miarso. Y (2022) *Menyemai Banih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2022
6. Muslimin. D et al., (2024) *Metedologi penelitian: Pendekatan Kuantutatif, Kuantitatif Dan Campuran*, Sumatra barat: CV LAUK PUYU PRESS
7. Paramita. R dan Rizal. N, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif* Bantul: Azyan Mitra Media
8. Satori. D et al., (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2017
9. Sugiyono (2015) *Motode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
10. Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
11. Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
12. Sugiyono, (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
13. Susanto. A, (2021) *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, Jakarta: Bumi Aksar
14. Suyadi dan Ulfa. M, (2020) *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya
15. Yus. A (2011) *penelitian perkembangan belajar anak*. Jakarta: Prenadam Media Grup

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10961
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)